

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma interpretif, dimana peneliti sosial tidak selalu dan tidak langsung memiliki instrument untuk sampai pada peramalan dan pengendalian fenomena sosial. Penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan pemahaman serta membantu mengerti dan menginterpretasi apa yang ada dibalik peristiwa, bagaimana manusia meletakkan makna pada peristiwa yang terjadi.

Menurut Patton (1990) bahwa meyakini suatu paradigma saja tidak membantu, karena masing-masing paradigma mempunyai landasan asumsinya sendiri sehingga semua itu benar sesuai konteks tertentu. Oleh karena itu hal yang terpenting dan menjadi kriteria untuk menilai kualitas metodologis adalah ketepatan metodologi yang dipilih dalam kaitannya dengan topik dan tujuan penelitian (Kristi, 2011, p. 38).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dari tulisan atau ungkapan dengan tingkah laku yang dapat diobservasi dari manusia.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik yang mana dapat didefinisikan bahwa penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh

kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep – konsep / teori ataupun tanpa ada upaya menggeneralisasikan. Subyek dari penelitian studi kasus tersebut dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas atau suatu bangsa (Kristi, 2011, p. 124 – 125).

Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Definisi yang lain tentang studi kasus yang digunakan untuk penelitian adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas – batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan (Yin, p. 18).

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian “studi kasus dampak penjurusan studi pilihan orang tua terhadap penyesuaian diri peserta didik SMAN 1 Kediri” adalah dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Peserta didik kelas XI SMAN 1 Kediri yang mengalami penjurusan studi atas pilihan orang tua peserta didik dan mengalami kesulitan mengikuti proses belajar.
2. Pihak guru sebanyak dua orang sebagai proses triangulasi.

D. Tempat Penelitian

Adapun lokasi yang akan menjadi tempat penelitian dengan judul “studi kasus dampak penjurusan studi pilihan orang tua terhadap penyesuaian diri peserta didik SMAN 1 Kediri” ialah di SMAN 1 Kediri Jawa Timur.

E. Sumber data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2002, p. 112). Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (Moleong, 2002, p. 112). Data primer merupakan suatu data yang diperoleh secara studi lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara wawancara, sehingga untuk memperlancar proses wawancara peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu sebagai pedoman. Sehingga pertanyaan yang diberikan kepada pihak – pihak yang berwenang adalah sesuai dengan ketentuan dari subyek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen resmi, buku, hasil penelitian, buku harian, jurnal resmi dan lain-lain (Moleong, 2002, p. 112). Sehingga dokumen-dokumen tersebut harus sesuai dengan fokus penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan dan diagnosis. Sehingga inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai, perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur (Herdiansyah, 2010, p. 131)

Pada penelitian ini metode pengumpulan data dengan menggunakan jenis observasi berpartisipasi sebagai pengamat. Dimana peneliti ikut berpartisipasi dengan kelompok subjek yang diteliti, tetapi hubungan antara peneliti dan subjek yang diteliti bersifat terbuka, tahu sama tahu, akrab, bahkan subjek yang diteliti sebagai sponsor penelitian itu sendiri, yang kepentingan penelitian tidak hanya bagi peneliti, melainkan juga subjek yang diteliti.

Pada metode observasi ini agar memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka diperlukan pedoman observasi. Sehingga peneliti membuat pedoman observasi dari teori penyesuaian diri yang dikembangkan oleh Schneiders dengan mengungkap aspek-aspek penyesuaian diri antara lain :

1. Kontrol terhadap emosi,
2. Mekanisme pertahanan diri,
3. Frustrasi personal,

4. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri dalam memecahkan masalah,
5. Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu,
6. Sikap realistik dan objektif.

Dari aspek-aspek penyesuaian diri tersebut maka akan diperoleh *observe guide* sebagai berikut :

Tabel 3.1
Observe Guide

Variable	Indikator Perilaku
Penyesuaian Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi fisik peserta didik. 2. Sikap peserta didik kepada teman sebaya. 3. Sikap peserta didik kepada guru yang mengajar mata pelajaran yang diminati. 4. Sikap peserta didik kepada guru yang mengajar mata pelajaran yang kurang diminati 5. Hubungan peserta didik terhadap teman sebaya. 6. Interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah. 7. Kegiatan peserta didik selama ada di lingkungan sekolah. 8. Keaktifan peserta didik pada saat mengikuti proses belajar. 9. Aktivitas peserta didik pada saat jam istirahat.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka dengan maksud tertentu. Maka metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana pewawancara hanya membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan, dalam metode ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan. (Arikunto, 2002, p. 227).

Peneliti menggunakan teknik wawancara ini dengan tujuan untuk menggali informasi yang sedalam – dalamnya dari responden. Sehingga peneliti membuat pedoman wawancara dari aspek – aspek penyesuaian diri yang dikemukakan oleh schneiders, maka pedoman wawancara sebagai berikut :

Tabel 3.2

Interview Guide

Variabel	Aspek	Pertanyaan
Penyesuaian Diri	Kontrol terhadap emosi	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimanakah perasaan anda ketika harus belajar yang tidak sesuai dengan minat anda?2. Bagaimanakah interaksi anda dengan teman – teman anda di kelas?3. Bagaimanakah cara anda menghargai keputusan orang lain terkait dengan penjurusan studi anda?

		<p>4. Bagaimanakah keaktifan anda selama proses belajar di kelas?</p> <p>5. Bagaimanakah pandangan anda setiap permasalahan yang anda hadapi saat ini?</p>
	Mekanisme pertahanan diri	<p>1. Apa yang anda lakukan ketika dituntut harus belajar, sedangkan anda tidak mempunyai minat pada mata pelajaran tersebut?</p> <p>2. Bagaimanakah anda mengatasi permasalahan pada saat proses belajar di sekolah?</p>
	Frustrasi personal	<p>1. Pernahkah anda merasa tidak mampu untuk menghadapi permasalahan yang ada dalam penyesuaian diri? berikan alasan!</p> <p>2. Kendala apakah yang anda temui ketika anda belajar yang tidak sesuai dengan minat anda?</p> <p>3. Kendala apakah yang anda temui untuk memahami setiap mata pelajaran yang kurang anda minati?</p>

	<p>Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri dalam memecahkan masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda pernah mempertahankan keinginan anda untuk belajar sesuai dengan minat? 2. Hal apa sajakah yang anda buat sebagai pertimbangan dalam memecahkan masalah? 3. Dengan penjurusan yang tidak anda minati, apakah anda merasa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi? 4. Bagaimanakah anda mencari cara menyesuaikan diri terhadap setiap mata pelajaran yang kurang anda minati?
	<p>Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah masa lalu anda mempengaruhi dengan realita yang anda alami sekarang ini? Jelaskan! 2. Dengan pengalaman anda yang telah melakukan banyak belajar sebelumnya, apakah memudahkan anda untuk mengatasi permasalahan anda? Jelaskan!
	<p>Sikap realistik dan objektif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah pandangan anda dengan menjalani proses belajar yang tidak sesuai dengan minat anda? 2. Apa alasan anda menyetujui keputusan orang

		lain dalam pemilihan penjurusan studi? 3. Apakah orang yang menentukan penjurusan anda mengetahui keinginan dan kemampuan anda?
--	--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, dan lain-lainnya (Arikunto, 2002, p. 231). Metode dokumentasi sebagai sumber informasi dari studi pustaka yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi sebagai penunjang data yang tidak didapatkan dari observasi lapangan, sehingga bisa diperoleh dari buku, jurnal yang relevan, surat kabar dan lain-lain.

G. Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh dilapangan selanjutnya peneliti akan mengolah data tersebut dengan proses sebagai berikut :

1. Editing

Editing merupakan proses penelitian kembali terhadap catatan, berkasberkas, informasi yang dikumpulkan oleh pencari data. Sebelum diolah, data yang telah diperoleh perlu diedit terlebih dahulu, dengan kata lain data atau keterangan yang dikumpulkan perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika masih terdapat hal-hal yang kurang tepat. Oleh karena itu, data-data yang didapat kemudian diteliti lagi apakah data yang diperoleh

sudah cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk proses berikutnya (Sunggono, 1997, p. 125). Dalam proses ini diperlukan kecermatan dalam membaca data yang diperoleh sehingga peneliti bisa membuang data yang tidak sesuai.

2. *Classifying*

Seluruh data yang diperoleh dari proses pengumpulan data harus dibaca, ditelaah secara mendalam, dan diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2002, p. 104). Dalam proses ini, peneliti akan mengklasifikasikan data yang telah diedit yang sesuai dan data yang diperlukan dalam proses pemaparan data.

3. *Analyzing*

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca (Arikunto, 2002, p. 358). Pada proses ini, peneliti akan meneliti menganalisa dan menyajikan data-data yang telah diperoleh dari lapangan baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi serta analisis ini akan menggunakan teori yang relevan. Sehingga data yang diperoleh mudah untuk diinterpretasikan.

4. *Concluding*

Kesimpulan dari sebuah penelitian yang akan menjawab semua permasalahan yang ada dirumusan masalah, sehingga *concluding* merupakan penarikan hasil dari suatu proses penelitian (Sudjana dan Kusumah, 2000, p. 89).

H. Pengujian Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Kredibilitas disini sebagai merangkum bahasan yang menyangkut penelitian kualitatif, sehingga keberhasilan ini tercapai apabila peneliti mampu mengeksplorasi masalah atau mendiskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Deskripsi mendalam terkait dengan kompleksitas beberapa aspek yang terkait akan menjadi ukuran kredibilitas penelitian kualitatif (Kristi, 2011, p. 207).

Ekplorasi masalah terkait dengan aspek-aspek penelitian akan digali untuk mencapai kredibilitas penelitian kualitatif. Sehingga peneliti menghindari bias-bias yang akan terjadi agar kredibilitas tetap terjaga. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan metode kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010, p. 273). Berikut cara – cara dalam melakukan teknik triangulasi :

- a. Triangulasi Sumber ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

2. Transferability

Transferability merupakan salah satu menilai akuratnya penelitian kualitatif yang menjelaskan sejauh mana temuan suatu penelitian dapat diaplikasikan oleh kelompok lain (Kristi, 2011, p. 211). Namun hal ini tidak semata bisa diaplikasikan oleh kelompok lain, tetapi saat akan melakukan penelitian yang baru dari kelompok lain seharusnya memperhatikan konteksnya dan harus mempunyai banyak kesamaan dengan setting penelitian sebelumnya.

3. Dependability

Kompleksitas konteks yang dihadapi di lapangan akan menjadikan penelitian harus bersikap luwes terkait pemilihan strategi dan desain penelitian. Sehingga peneliti harus jeli dalam menggali data disetiap fenomena, termasuk interelasi dari aspek penelitian yang relevan. Namun juga harus memperhatikan koherensian (metode yang sesuai dalam mencapai tujuan), keterbukaan dan diskursus (intensifitas berdiskusi dengan peneliti lain) (Kristi, 2011, p. 213).

4. Konfirmabilitas

Kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka terkait dengan proses dan elemen-elemen penelitiannya agar pihak lain bisa menilai dari penelitian tersebut. Konfirmability sabagai alat untuk menguji hasil penelitian yang terkait dengan selama proses penelitian dilakukan (Sugiyono, 2010, p. 277).